

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
BERBANTUAN MEDIA KINEMASTER TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA  
SISWA PADA MATERI POKOK PENGUKURAN KELAS X SMA SWASTA  
GKPI PADANG BULAN T.P 2022**

Oleh:

Mardiana Amazihono <sup>1)</sup>

Fajarman Buulolo <sup>2)</sup>

Asiroha Siboro <sup>3)</sup>

Irwan Susanto <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[dianaamazihono@gmail.com](mailto:dianaamazihono@gmail.com) <sup>1)</sup>

[fajar12boel@gmail.com](mailto:fajar12boel@gmail.com) <sup>2)</sup>

[siboroasi1987@gmail.com](mailto:siboroasi1987@gmail.com) <sup>3)</sup>

[irwansusantosaragih@gmail.com](mailto:irwansusantosaragih@gmail.com) <sup>4)</sup>

**ABSTRACT**

*This Research Aims To Know The Significant Effect Of Using The Cooperative Learning Model Type STAD Assisted By Kinemaster Media On Learning Outcomes Of Physics In The Main Material Of Measurement Class X SMA GKPI Padang Bulan Medan T.P 2022/2023 Which Consists Of 2 Classes With A Total Of 60 People. Sampling was carried out in total sampling and obtained a X-MIA1 class totaling 30 people as an experimental class that was taught by a STAD type cooperative learning model assisted by Kinemaster media and a X-MIA2 class totaling 30 people as a control class with a direct learning model. The instrument used is a test in the form of multiple choice with 5 options (A, B, C, D, E). A total of 15 questions have been tested for validity, reliability, discriminating power and level of difficulty. The results of the study showed that the average pretest value for the experimental class was 52.44 and the standard deviation was 10.17. The average value for the control class was 52.22. For the initial ability test, the results of the statistical test (Test Two Parties) are the same where  $t_{count} = 1.19$  and  $t_{table} = 2.002$  because  $t_{count} < t_{table}$  ( $1.19 < 2.00$ ) This indicates that the initial abilities of the two classes are the same. Then given a different treatment and then given the posttest at the end, the average value of the experiment was 82.44, and the average value of the control class was 69.11. based on Statistical Test Results (One-sided t-test) Obtained  $t_{count} = 5.81$  and  $t_{table} = 1.67$  Because  $T_{count} > T_{table}$  ( $5.81 > 1.67$ ) Then This Shows That There Is a Significant Effect of Using the STAD Type Cooperative Learning Model Assisted by Kinemaster Media for Learning Outcomes in the Main Material of Measurement of Class X Students of GKPI Padang Bulan Medan Private High School T.P 2022/2023.*

**Keywords:** *STAD, kinemaster, student learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Yang Signifikan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kinemaster Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Pengukuran Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.P 2022/2023 Yang Terdiri Dari 2 Kelas Dengan Jumlah 60 Orang. Pengambilan Sampel Dilakukan Secara Total Sampling Dan Diperoleh Kelas X-MIA<sub>1</sub> Berjumlah 30 Orang Sebagai Kelas

Eksperimen Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kinemaster Dan Kelas X-MIA<sub>2</sub> Berjumlah 30 Orang Sebagai Kelas Kontrol Dengan Model Pembelajaran Langsung. Instrument Yang Digunakan Adalah Tes Dalam Bentuk Pilihan Ganda Dengan 5 Option (A, B, C, D, E) Sebanyak 15 Soal Yang Telah Diuji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda Dan Tingkat Kesukaran. Hasil Penelitian Nilai Rata-Rata Pretes Kelas Eksperimen Adalah 52,44 Dan Standar Deviasi 10,17 Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol Adalah 52,22. Untuk uji kemampuan awal diperoleh Hasil Uji Statistik (Uji t Dua Pihak) Adalah sama dimana  $t_{hitung} = 1,19$  Dan  $t_{tabel} = 2,002$  Karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,19 < 2,00$ ) Hal Ini Menunjukkan Bahwa Kemampuan Awal Kedua Kelas Sama. Kemudian Diberi Perlakuan Yang Berbeda Lalu Diakhir Diberikan Postes, Nilai Rata-Rata Eksperimen Adalah 82.44, Dan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol Adalah 69,11. berdasarkan Hasil Uji Statistik (Uji t Satu Pihak) Diperoleh  $t_{hitung} = 5,81$  Dan  $t_{tabel} = 1,67$  Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,81 > 1,67$ ) Maka Hal Ini Menunjukkan Bahwa Ada Pengaruh Yang Signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kinemaster Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Pengukuran Siswa Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.P 2022/2023.

**Kata Kunci: STAD, Kinemaster, Hasil Belajar Siswa**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya yang disadari dan disusun untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara. . negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum, pasal 1). Pendidikan pada prinsipnya tidak mampu dihilangkan dari kehidupan manusia sebab dengan pendidikan manusia bisa mandiri dan berguna. Pendidikan ialah tahap terpenting pada kehidupan karena dengan adanya pendidikan dapat memilah manusia pada makhluk yang lain. Selain itu

pendidikan merupakan bidang yang mengfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). pendidikan merupakan salah satu jenis untuk menggarap sifat SDM. Pengajaran merupakan salah satu indikasi kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perbaikan. Dengan cara ini, perubahan atau perbaikan dalam pelatihan adalah hal-hal yang seharusnya terjadi sesuai dengan perubahan cara hidup.

Pada dasarnya Fisika ialah suatu cabang ilmu sains yang pemaparannya bisa meningkatkan berpikir analitis anak. Kemampuan berpikir ini bisa dikembangkan menggunakan berbagai peristiwa fenomena alam sebagai wujud implementasi dari pengetahuan fisika. Menurut Supardi (Susanto, 2021: 60) pada jurnalnya

mengatakan “pembelajaran fisika ialah pelajaran yang memberi ilmu mengenai alam semesta agar berlatih berpikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dibimbing supaya semakin meningkat, sehingga orang tersebut bisa bertambah daya pikir dan pengetahuannya”. Masalah utama pada pengajaran fisika disekolah dikarenakan karna turunnya daya serap siswa. Ini terlihat pada rerata hasil belajar siswa yang sangat memprihatinkan.

Rendahnya kemampuan hasil belajar sains peserta didik Indonesia rendahnya mutu pendidikan dapat pula dilihat dalam laporan studi *Programmer For International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 dalam jurnal (Hewi La. Muh Shaleh. 2020: 32). pada penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada diperingkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan PISA. pencapaian peringkat Indonesia pada penilaian PISA selalu konstan sejak awal keikutsertaan Indonesia dalam penilaian dari tahun 2000 sampai tahun 2018, Dengan hasil konsisten ada pada peringkat bawah membawa konsekuensi pemikiran dimana wujud pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan standar masyarakat keseluruhan dan berada dibawah negara-negara lain didunia.

Kurangnya minat peserta didik pada pengajaran fisika disebabkan peserta didik menganggap pelajaran fisika menakutkan atau sangat rumit dan tidak adanya kreativitas guru untuk menyampaikan materi fisika kepada peserta didik. Supaya menyebabkan peserta didik kurang mampu menyerap pembelajaran. Dalam jurnal formatif Supardi (2010: 72) Rendahnya hasil pembelajaran fisika peserta didik dikarenakan banyak hal yaitu: kurikulum yang padat, materi pada buku pelajaran yang dirasa sangat rumit untuk diikuti, bentuk pembelajaran yang kurang efektif, laboratorium yang kurang memadai, tidak tepatnya pemakaian media pengajaran yang dipilih guru, tidak optimal dan kurangnya kesetaraan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional dimana siswa tidak banyak ikut pada proses pengajaran dan keaktifan kelas sangat dipengaruhi oleh guru. Hasil belajar juga bisa diperhatikan berdasarkan data kolektif nilai hasil belajar fisika yang di peroleh dari hasil dokumen disekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Fisika SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

No	Tahun	Nilai rata-rata	Mata pelajaran

1	2018/2019	6,62	Fisika
2	2019/2020	6,50	Fisika
3	2020/2021	6,5	Fisika

Permasalahan diatas untuk mengatasinya diperlukan adanya model pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk mempelajari ilmu fisika. Bentuk pengajaran nyata tidak bisa dihilangkan, tetapi guru diharuskan supaya meningkatkan kreativitas untuk memilih dan memakai bentuk pengajaran yang banyak mengikutsertakan keaktifan peserta didik dan menciptakan inovasi sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *kinemaster*. Model pembelajaran tipe STAD adalah tipe kooperatif yang memerlukan suatu tindakan dan jalinan kepada peserta didik untuk selalu memotivasi, bisa membantu dan menguasai materi pelajaran untuk mencapai manifestasi yang baik. Kinemaster dapat beroperasi pada system android dan IOS, serta tersedia dalam berbagai Bahasa. Keunggulan lain dari aplikasi ini adalah ketersediaan fitur yang bisa merekam, memberi gambar, animasi, transisi, teks, perekam suara, animasi, transisi, teks, perekam suara, bahkan memberi efek suara. Kinemaster

mempunyai bentuk yang mudah dipakai dan memiliki fitur dalam bentuk editor pada computer, sehingga banyak orang yang menyukainya. Media pengajaran yang dibuat dengan menggunakan Kinemaster dapat di unggah secara online dan bisa diputar berulang secara offline.

Peneliti telah melakukan observasi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, terdapat laboratorium IPA, yang dimana didalamnya terdapat banyak alat-alat laboratorium mata pelajaran fisika. Sekolah tersebut juga menyediakan sarana prasarana yang memadai, gedung sekolah luas, meja dan kursi, Dll. Ketersediaan sarana dan prasarana inilah yang juga merupakan salah satu faktor mendorong peneliti ingin mengadakan penelitian di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Kinemaster* Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Pengukuran Peserta didik Di Kelas X Sma Swasta Padang Bulan”**

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Belajar dan Pembelajaran

belajar adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan sadar atau disengaja.

orang. Sesuai (Ainurraman, 2013: 36) mengatakan tindakan belajar ini menyinggung keaktifan individu dalam melakukan sudut pandang mental yang memungkinkan terjadi perubahan dalam dirinya. Oleh karena itu, dapat pula dirasakan bahwa suatu tindakan belajar dikatakan baik jika daya gerak fisik dan mental seseorang lebih tinggi. Lagi pula, meskipun seseorang seharusnya belajar, jika tindakan fisik dan mentalnya rendah, itu menyiratkan bahwa tindakan belajar itu tidak benar-benar memahami bahwa dia sedang melakukan latihan belajar..

Belajar pada dasarnya adalah suatu siklus, khususnya metode yang terlibat dalam mengendalikan, mengkoordinasikan lingkungan di sekitar siswa sehingga mereka dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan pengalaman pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah sarana komunikasi antara guru dan siswa serta aset pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran. Tugas pengajar sebagai pembimbing dimulai dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam pembelajaran tentunya terdapat banyak perbedaan, misalnya adanya siswa yang terlambat untuk

mengolah materi. Kedua perbedaan ini membuat para pendidik memiliki pilihan untuk mengatur teknik-teknik dalam menemukan yang sesuai dengan kondisi setiap siswa. Oleh karena itu, apabila gagasan belajar itu “berubah”, maka gagasan belajar itu adalah “pedoman”.**Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui latihan-latihan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah proses seseorang yang mencoba untuk mendapatkan jenis perubahan perilaku yang agak tahan lama. Dalam latihan pembelajaran atau latihan pendidikan, biasanya pendidik menetapkan tujuan pembelajaran. Anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah orang-orang yang unggul dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan (Susanto, 2013: 5) Berdasarkan gambaran gagasan pembelajaran di atas, cenderung dirasakan pentingnya hasil belajar, khususnya hasil belajar. Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut bagian mental, dorongan, maupun psikomotorik karena latihan-latihan pembelajaran. Pengertian hasil belajar dimana diuraikan dan lebih di tegaskan oleh Nawawi dalam K. Brahim (Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar diartikan

sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam angka yang didapat dari hasil tes memahami materi pelajaran.

**Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

STAD (Student Teams Achievement Division) diciptakan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas Johns Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran yang paling mudah membantu. Pendidik yang menggunakan STAD, juga mengacu pada banyak pembelajaran siswa, memperkenalkan data sekolah baru kepada siswa setiap minggu menggunakan pengenalan lisan atau pesan. Siswa di kelas tertentu diisolasi menjadi kelompok 4-5 individu, setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari orang-orang, berasal dari kelompok etnis yang berbeda, memiliki kapasitas tinggi, sedang, dan rendah (Shoimin, 2016: 185).

Ide utama model STAD ialah untuk mendorong para peserta didik, membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. saat peserta didik berkeinginan agar tim mereka memperoleh piagam, mereka harus

membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki fase-fase atau sintaks dalam pelaksanaan sebagaimana dinyatakan dalam Trianto (2019), dapat dilihat dalam table 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 2. Fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi menggunakan media pembelajaran aplikasi kinemaster.	Memberikan berita kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan lewat bahan bacaan.

Fase 3	Memberi pemahaman pada
--------	------------------------

Mengorganisir	siswa cara membentuk
---------------	----------------------

nisasikan siswa dalam kelompok belajar	kelompok
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Trianto (2019)

### **Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)**

Pembelajaran langsung langsung adalah model pembelajaran dengan karakter *teacher center*. Arends (Trianto, 2019:41) mengatakan bimbingan langsung adalah pendekatan pengajaran yang dibuat secara eksplisit untuk menyinggung pengalaman

pendidikan siswa yang memiliki koneksi ke ilmu pasti dan informasi prosedural yang sangat terorganisir yang dapat ditampilkan sebagai latihan lambat. bimbingan langsung dikenal sebagai mendidik dinamis. Menurut Shoimin (2016: 64), bimbingan langsung disebut pendidikan seluruh kelas, yang mengacu pada jenis pembelajaran di mana pendidik secara efektif terlibat dalam menangani substansi ulasan untuk siswa dan menerangi semua siswa secara langsung. Hipotesis pendukung pembelajaran adalah hipotesis behaviorisme dan hipotesis sosial. Dari kedua spekulasi tersebut, petunjuk langsung ini mengacu pada penyesuaian karakter. Jika behaviorisme menggarisbawahi kemajuan sebagai proses reaksi dorongan mekanis, hipotesis pembelajaran sosial berpusat di sekitar perubahan watak alami melalui peniruan. Bimbingan langsung adalah model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu pengalaman pendidikan siswa yang berkaitan dengan informasi penjelasan dan informasi prosedural yang sangat terorganisir yang dapat diinstruksikan dengan contoh latihan yang berkesinambungan, sedikit demi sedikit. Struktur kalimat model pembelajaran langsung diperkenalkan dalam 5 (lima)

tahap, sesuai Shoimin, (2016: 66):**Tabel 3.**  
**sintaks model pembelajaran langsung**

<b>Fase-fase</b>	<b>Perilaku guru</b>
Fase 1 : Establishing set Orientasi/Menyampaikan tujuan	Menjelaskan tujuan belajar, menyiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 : Demonstrating Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan
Fase 3 : Guided practice Latihan Termbimbing	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan awal.
Fase 4 : Feed back Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil

	melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik.
Fase 5 : Extended practice Latihan mandiri	Peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri.

### **Pengertian media Kinemaster**

Sesuai Adnyana, Citrawathi dan dewi (2020) mengatakan Kinemaster sebagai aplikasi yang mengawasi rekaman secara total dengan aktivitas yang sangat sederhana. Kinemaster dapat digunakan di android dan iOS, dan juga menyediakan berbagai jenis Bahasa. Keunggulan aplikasi ini dengan aplikasi yang berbeda adalah aksesibilitas elemen yang dapat merekam, memberikan gambar, gerakan, kemajuan, teks, perekam suara, keaktifan, perubahan, teks, perekam suara, bahkan memberikan efek audio (Indriani dan Pangaribuan, 2020) . Aplikasi ini juga tidak mengganggu kapasitas dan kinerja ponsel karena hanya 66 mb (megabyte). Selain itu, aplikasi ini memiliki overlay, efek kemajuan, gerakan,

fondasi, gaya teks tambahan, musik, dan bahkan memungkinkan klien untuk mengubah fondasi (kunci kroma) agar video berikutnya lebih memikat. Di mana Feinberg, Song, dan Lim (2016:1) menyatakan “ *Kinemaster include a variety of transition and filter effects, color lookup table (LUT) filters, Chroma key (green screen), precise volume envelope kontrol over time, multi-layer support (video, image, text, handwriting, overlays), and layer key frame animation*”.

Untuk menggunakan Kinemaster untuk menangani materi yang ditampilkan oleh pendidik sebagai video, dipercaya dapat bekerja dengan data dengan sukses dan mahir oleh siswa seperti yang ditunjukkan oleh poin, khususnya penyampaian topik menjadi menarik, tidak melelahkan karena fakta. yang berisi media umum, rekaman, dan gambar cerah. Aplikasi Kinemaster memiliki fitur dasar interaksi untuk digunakan dan memiliki fitur seperti pengawas di PC, banyak orang menyukainya. Aplikasi ini pertama kali dikirimkan pada tahun 2013 untuk berhati-hati pada tanggal 26 Desember 2013

Kelebihan aplikasi Kinemaster: a. Bisa diubah secara gratis. b. Selalu melakukan

update. c. Mudah digunakan. d. Fitur yang lengkap. f. Hasil video berkualitas

Kekurangan aplikasi Kinemaster: a. Layar kerja kecil. b. Terdapat iklan. c. Terdapat watermark

### **3. METODE PELAKSANAAN**

#### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dikelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.P 2022/2023 yang beralamat di JL. Jamin Ginting No. 352, Padang Bulan Medan Pada materi pokok pengukuran. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan juli 2022.

#### **Populasi dan sampel**

Populasi penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.P 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 30 orang satu kelas. Sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu X MIA<sub>1</sub> kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *kinemaster* dan kelas X MIA<sub>2</sub> kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian *quasi* eksperimen ini merupakan hasil belajar peserta didik

yang di dapat dari riset dilandandaskan pada prestasi intelektual saja, sehingga dapat memahami faktor eksternal agar mendapat hasil belajar siswa dengan mendetail. maksud jenis riset ini ialah untuk menelusuri ada tidaknya sesuatu dampak serta berapa besar dampak tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Desain penelitian ini menggunakan model *group pretest – posttest design* berdasarkan table. Desain ini bertujuan untuk memahami perkembangan hasil belajar fisika peserta didik dengan mengujikan tes kepada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan, pretes dan postes.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *kinemaster* dan model pembelajaran langsung.

#### 2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada materi pokok pengukuran kelas X Semester Ganjil SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.P 2022/2023

### Desain Penelitian

**Table 4.** *Desain Penelitian*

Sampel	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

T<sub>1</sub> : Pemberian Tes Awal (Pretes)

T<sub>2</sub> : Pemberian Tes Akhir (Postes)

X<sub>1</sub> : Perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kinemaster

X<sub>2</sub> : Perlakuan Model Pembelajaran Langsung

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk teks, yaitu tes hasil belajar yang berjumlah 20 butir soal. Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk pilihan berganda yang mempunyai lima (5) pilihan. Sebelum instrument test uji cobakan terlebih dahulu di validkan oleh validator.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kineMaster terhadap hasil belajar pada materi pokok pengukuran siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan

Medan T.P 2022/2022. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pretes kelas eksperimen dan dikelas Kontrol. Dari hasil pretes diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen yaitu 52,44 dengan standar deviasi 10,17 sedangkan nilai rata-rata pretes kelas control yaitu 52,22 dengan standar deviasi 10,80. Setelah dilakukan uji hipotesis  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,19 < 2,002$ , artinya bahwa kemampuan awal kedua sampel adalah sama. Kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kineMaster pada kelas kontrol menggunakan model *direct instruction*.

Setelah dilaksanakannya hal yang berbeda memperoleh nilai rata-rata postes kelas percobaan adalah 82,44 dengan dasar deviasi 8,30 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol adalah 69,11 dengan dasar deviasi 9,98. Dari rata-rata nilai postes terlihat bahwa hasil belajar siswa siswa meningkat. Setelah dilakukan uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,81 > 1,67$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kineMaster. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu

yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kineMaster terhadap hasil belajar siswa.

**tabel 5.** perbedaan deskripsi nilai pretes eksperimen dan control

No	Eksperimen		No	Kontrol	
	nilai pretes	Fi		nilai pretes	Fi
1	33.33	2	1	33.33	4
2	40.00	4	2	40.00	1
3	46.67	7	3	46.67	8
4	53.33	5	4	53.33	6
5	60.00	7	5	60.00	5
6	66.67	5	6	66.67	6
Jumlah		30	Jumlah		30
X		52.44	X		52.22
SD		10.17	SD		10.80

**Tabel 6.** perbedaan diskripsi nilai postes eksperimen dan kontrol

No	Eksperimen		No	Kontrol	
	nilai pretes	Fi		nilai pretes	Fi
1	66.67	2	1	53.33	6
2	73.33	6	2	66.67	10
3	80.00	8	3	73.33	7
4	86.67	7	4	80.00	5
5	93.33	7	5	86.67	2

jumlah	30	Jumlah	30
X	82.44	X	69.11
SD	8.30	SD	9.98

### Hasil uji persyaratan analisis data

Hasil uji normalitas data pretes dan postes

**Tabel 7.** pengujian normalitas data penelitian

N o	Data	Kelom pok	L <sub>O</sub>	L <sub>Tab el</sub>	Ket.
1	Pretes	Kelas eksperi men	0,0 37	0,16 1	Nor mal
		Kelas control	0,0 36	0,16 1	Nor mal
2	Postes	Model pembel ajaran kooper atif tipe STAD	0,0 38	0,16 1	Nor mal
		Model pembel ajaran langs ung	0,0 39	0,16 1	Nor mal

	Kelas			Kemampua
--	-------	--	--	----------

### Hasil uji homogenitas data pretes dan postes

**Tabel 8.** uji homogenitas data pretes dan postes

Data	kelompok	Var ians	F <sub>hitun g</sub>	F <sub>tabe l</sub>	Kesi mpul an
Prete s	Kelas eksperim en	103. 40	1.12	1.8 6	Hom ogen
	Kelas kontrol	116. 73			
Post es	Kelas eksperim en	68.9 1	1.44		
	Kelas kontrol	99,5 7			

### Hasil Belajar Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada pretes dan postes. Hasil perhitungan uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 dan rincian pada perhitungan pada lampiran.

**Tabel 9.** Hasil Pengujian Hipotesis

Data	Sampel	t <sub>hitun g</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Prete	eksperim			n awal

s	en	1,19	2,00	sama
	Kelas control			
Poste s	Kelas ekperimen	5,81	1,67	Ada pengaruh yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kinemaster.
	Kelas kontrol			

Hasil uji statistik (uji t) sebagaimana pada tabel 4.6, diperoleh  $t_{hitung} = 5,81$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,81 > 1,67$ ) maka hipotesis yang diajukan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kineMaster terhadap hasil belajar pada materi pokok pengukuran siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan 2022/2023 dapat diterima kebenarannya.

## 5. SIMPULAN

Dari analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbantuan Media *Kinemaster* Pada Materi Pokok Pengukuran Siswa Di Kelas X MIA Semester I SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Memiliki Nilai Rata-Rata = 82,44. 2. Hasil Belajar Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pokok Pengukuran Dikelas X MIA Semester I SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan memiliki nilai rata-rata = 69,11. 3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media KineMaster pada materi pokok pengukuran siswa dikelas X MIA Semester I SMA GKPI Padang Bulan Medan T.P 2022/2023. Hasil statistik (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 5,81$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ .  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,81 > 1,67$ )

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*
- E. Slavin R. 2016. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*

- Khaira H. 2020. *pemanfaatan aplikasi kinemaster sebagai media*
- Munadi. Y. 2010. *Media Pembelajaran*
- Raihan M. syahputra. 2020. *penggunaan video editor mudah untuk pembelajaran*
- Rizkayanti Y. Sukarmin. Teguh D. rahardjo. 2015. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi fluida statis (https://media.neliti.com)*
- Susanto A. 2013. *teori belajar dan pembelajaran*
- Shoimin A. 2016. *Model pembelajaran inovatif*
- Supardi U.S. Leonard, Huri Suhendi & Rismurdiyati. 2010. *Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika (jurnal formatif 2(1): 71-81 ISSN: 2088-351X https://media.neliti.com )*
- Syofiah N. Nisak C. Aulina, Evendi N. Laily M. 2021. *Modul Pembuatan Video Pembelajaran Kinemaster*
- Sanjaya W. 2017. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
- pembelajaran berbasis ICT.*
- Susanti I. Sohibun. Genesa R. Hatika. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta didik SMK N 1 Rambah (https://www.neliti.com )*
- Sri N. Rezeki. 2022. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan multimedia terhadap hasil belajar (https://jurnal.darmaagung.ac.id.com )*
- Trianto. 2019. *model-model pembelajaran*